

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dilakukan mulai dari penyusunan usulan penelitian sampai terlaksananya laporan penelitian, di mulai dari bulan Februari sampai terlaksananya laporan penelitian.

2. Tempat penelitian

Nama institusi : Unversitas Islam Negeri Sultan Maulana
Hasanuddin Banten

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Jurusan : Ekonomi Syariah

Alamat : Jl. Jendral Sudirman No. 30 Serang
Kode Pos. 42118

Telepon : (0254) 200323

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis

keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Dalam penelitian kali ini menggunakan statistik non parametrik. Uji non parametrik merupakan suatu uji statistik yang tidak memerlukan adanya asumsi-asumsi mengenai sebaran data populasi. Statistik non parametrik tidak mensyaratkan bentuk sebaran parametrik populasi berdistribusi normal.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan ekonomi syariah, yang terdiri dari mahasiswa semester VI dan VIII sebanyak 415 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun metode yang akan digunakan yaitu dengan teknik nonprobability sampling dengan menggunakan purposive sampling. Dimana nonprobability sampling adalah teknik

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 80.

pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dikatakan purposive sampling karena penentuan anggota sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.² Adapun yang menjadi pertimbangan/ kriteria adalah :

1. Mahasiswa jurusan ekonomi syariah yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan.
2. Mahasiswa jurusan ekonomi syariah semester VI dan VIII.

Penentuan sampling menurut arikunto, apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³

Dalam penelitian ini populasi berjumlah 415 orang sehingga peneliti mengambil sampel 20% dari populasi yaitu $415 \times 20\%$ maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 83 orang.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka cipta, 2013), 183.

³ <https://idtesis.com/teknik-menentukan-pengambilan-sampel-penelitian-skrpsi/>. Diakses pada hari Selasa 14 Juni 2017, pukul 12.30 WIB.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen/ alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Angket/ Kuesioner : kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi ataupun data, dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden dapat memberikan jawabannya. Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup, peneliti sudah menyediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tepat.
2. *Interview* : disebut juga dengan wawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.
3. Dokumentasi : dokumentasi dari penelitian ini berupa foto, dan *tape recorder* dari hasil wawancara.
4. Studi pustaka : dengan mengumpulkan referensi baik dari buku-buku, jurnal, ataupun hasil temuan para peneliti terdahulu.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert.

Tabel 3.1
Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber referensi : Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, 2011.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Alat ukur haruslah memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran data yang diinginkan peneliti. Untuk mencapai tingkat validitas instrumen penelitian, maka

alat ukur yang dipakai dalam instrumen harus memiliki tingkat validitas yang baik.⁴

Uji validitas dengan menggunakan rumus *product moment*:

$$Y_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Y_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah individu dalam sampel

X : Angka mentah untuk variabel X

Y : Angka mentah untuk variabel Y

Apabila nilai r_{hitung} sama dengan atau > dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen tersebut valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan kepercayaan terhadap instrumen, suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil pengujian instrumen

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2006), 98.

menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian masalah reliabilitas instrumen berhubungan dengan ketepatan hasil uji.⁵ Apabila nilai cronbac's alpha lebih besar dari 0,60 maka kuesioner dapat dikatakan reliabel.

Untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : varian total

Hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh kemudian di intepretasikan dengan tabel pada pedoman untuk memberikan intrpretasi koefisien korelasi. Pedoman untuk memberikan intepretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁵ Tony Wijaya, *Cepat Menguasai SPSS 19*, (Yogyakarta : Cahaya Atma, 2011), 111.

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber referensi : Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, 2013.

3. Uji Korelasi Urutan Spearman (Rank Correlation)

a. Koefisien Korelasi Urutan Spearman

Uji korelasi spearman yang dikemukakan oleh Charles Spearman metode ini digunakan untuk menghitung koefisien korelasi untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel.⁶ Kedua variabel itu tidak memiliki distribusi normal dan kondisi varians tidak diketahui. koefisien korelasi urutan spearman dilambangkan r_s .

⁶ Noegroho Boedijoewono, *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2007), 202.

- 1) Jika $r_s = 1$ data sampel menunjukkan hubungan positif sempurna yaitu urutan untuk setiap data sama.
- 2) Jika $r_s = -1$ data sampel menunjukkan hubungan negatif sempurna yaitu urutan untuk setiap data merupakan urutan terbalik.
- 3) Jika $r_s = 0$ data sampel tidak memiliki hubungan.

Dengan demikian nilai r_s berkisar antara -1 dan +1 ($-1 \leq r_s \leq +1$). Koefisien korelasi urutan spearman dirumuskan sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 - \Sigma d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi

Σ = jumlah

d = beda urutan dalam pasangan data

n = banyaknya pasangan data

6 = bilangan konstan

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi spearman sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- 2) Sebaliknya jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

b. Pengujian Hipotesis r_s

r_s perlu diuji untuk mengetahui tingkat kesignifikannya, pengujian r_s bergantung pada jumlah dan taraf nyata prosedur pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Melakukan formulasi hipotesis
 H_0 : tidak ada hubungan antara urutan variabel yang satu dengan urutan dari variabel lainnya.
 H_a : ada hubungan antara urutan variabel yang satu dengan urutan dari variabel lainnya.
- 2) Menentukan taraf nyata (α) dan nilai p_s tabel. Taraf nyata dari nilai p_s tabel ditentukan sesuai dengan besarnya n ($n \leq 30$). Pengujiannya dapat berupa satu sisi dan dua sisi.

3) Menentukan kriteria pengujian.

H_0 diterima apabila $r_s \leq p_s (\alpha)$

H_0 ditolak apabila $r_s > p_s (\alpha)$

4) Menentukan nilai uji statistik, yang diperoleh dari nilai r_s itu sendiri.

5) Membuat kesimpulan, menyimpulkan diterima ataupun di tolaknya H_0 .

Untuk sampel besar ($n > 10$) nilai uji statistiknya dapat dihitung dengan rumus:

$$t_0 = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}} \quad \text{dengan db} = n - 2$$

Langkah pengujiannya sama dengan langkah pengujian sebelumnya, menggunakan distribusi t dengan derajat bebas (db) = $n - 2$.

F. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen. Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Atau disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah pengetahuan kewirausahaan.

2. Variabel dependen

Variabel dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah minat berwirausaha.

Tabel. 3.3
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Point Pernyataan
1	Pengetahuan kewirausahaan (X)	Menurut Nursito dan Nugroho pengetahuan kewirausahaan merupakan pengetahuan sebagai hasil belajar setelah mengikuti proses pendidikan kewirausahaan yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha.	Pendidikan kewirausahaan	Mata kuliah kewirausahaan	1. 2
				seminar kewirausahaan	3
				Pelatihan kewirausahaan	4
			Peluang usaha	Peluang untuk mencapai tujuan	5
				Peluang untuk menjadi pemilik perusahaan	6
				Kreatif dan inovatif	7
			Pengetahuan manajemen organisasi bisnis	Kemampuan manajerial	8. 9
Perencanaan usaha	Visi dan misi	10			
2	Minat berwirausaha (Y)	Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta berkemauan untuk belajar dari kegagalan (Fuadi)	Keinginan berwirausaha	Dapat memenuhi kebutuhan dari hasil wirausaha	1
				Banyaknya pengangguran yang belum mendapatkan pekerjaan	2
				Dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain	3
				Terinspirasi orang yang sukses dalam berwirausaha	4
				Dapat mengatur jadwal dan jam kerja sendiri	5
			Lingkungan	Lingkungan tempat tinggal	6
				Lingkungan kampus	7
				Lingkungan keluarga	8
			Pengalaman	Mengikuti mata kuliah kewirausahaan	9
				Pengalaman bekerja	10

G. Alur Penelitian

Tabel 3.4
Tahapan Penelitian

